BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tujuan dari perusahaan adalah untuk memperoleh laba serta meningkatkan kesejahteraan atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Peningkatan nilai perusahaan tersebut dapat dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dengan keuntungan yang di targetkan. Melalui keuntungan yang diperoleh tersebut perusahaan akan mampu memberikan dividen kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dividen merupakan salah satu bentuk *wealth* pemegang saham. Kebijakan dividen memiliki peranan penting karena dapat mempengaruhi kesempatan investasi perusahaan, harga saham, struktur financial, arus pendanaan dan posisi likuiditas, dengan perkataan lain, kebijakan dividen menyediakan informasi mengenai performa (*performance*) perusahaan.

Oleh karena itu masing-masing perusahaan menetapkan kebijakan dividen yang berbeda-beda, karena kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan membayar dividen kepada para pemegang sahamnya, Pemegang saham, kreditur, dan manajemen adalah pihak-pihak yang memiliki kepentingan masing-masing dalam perusahaan. Penyelarasan kepentingan dari seluruh pihak tersebut seringkali menimbulkan permasalahan yang dalam bidang keuangan dijelaskan melalui *agency theory* (Ratih Fitria Sari, 2010). Pemegang saham, kreditur dan manajemen adalah pihak-pihak yang mempunyai kepentingan masing-masing dalam perusahaan. Penyatuan kepentingan semua pihak tersebut seringkali menimbulkan masalah-masalah yang dalam bidang keuangan dibahas

melalui *agency theory*. Pemegang saham ingin imbal hasil yang sesuai dengan risiko yang ditanggungnya itu sesuai dengan biaya yang dikeluarkannya. Imbal hasil atas dana yang dipinjamkan yang sesuai kesepakatan dan risiko serta pengembalian yang tepat waktu juga diinginkan oleh kreditor. Untuk itu, manajemen diharapkan dapat membuat kebijakan keuangan yang menguntungkan kedua belah pihak. Bila keputusan manajemen merugikan bagi pemegang saham dan kreditor maka akan terjadi masalah keagenan (Ismiyanti dan Hanafi, dalam Ratih Fitria Sari, 2010).

Hubungan keagenan muncul ketika salah satu atau lebih individu (prinsipal) menggaji individu lain (agen) untuk bertindak atas namanya, mendelegasikan kekuasaan untuk membuat keputusan kepada agen atau karyawannya. Masalah keagenan terjadi bila manajemen tidak memiliki saham mayoritas perusahaan. Pemegang saham menginginkan manajer bekerja dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Di sisi lain, agen dapat bertindak dengan tujuan tidak memaksimalkan kemakmuran pemegang saham namun untuk kemakmurannya sendiri. Jika kondisi tersebut terjadi maka muncul masalah keagenan (*agency conflict*) dan masalah tersebut dapat diselesaikan dengan mengeluarkan biaya pengawasan yang disebut *agency cost* (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Pujiati 2015).

Masalah kebijakan dividen berkaitan dengan masalah keagenan. Salah satu pihak yang menentukan kebijakan dividen adalah manajer. Perusahaan sebaiknya menetapkan kebijakan dividen yang rendah agar memiliki sumber dana internal yang relatif lebih murah jika dibandingkan dengan pendanaan melalui utang atau emisi saham baru. Kenyataannya, manajer juga terlibat dalam kepemilikan saham

sehingga terkadang menginginkan return dalam bentuk dividen. Perilaku manajer yang menyukai dividen rendah akan berakibat pada laba ditahan yang dimiliki perusahaan menjadi relatif tinggi. Jika manajer menyukai dividen yang besar maka akan berdampak pada sumber dana internal yang dimiliki perusahaan akan relatif rendah. Pada situasi tersebut, jika perusahaan ingin melakukan ekspansi maka akan didanai dari sumber dana eksternal yang relatif mahal, misalnya menggunakan utang. Peningkatan penggunaan utang akan meningkatkan rasio utang yang mengakibatkan risiko kebangkrutan dan *financial distress*. Keputusan tersebut justru akan menimbulkan konflik baru antara manajer, pemegang saham, dan kreditur sehingga perusahaan harus secara bijak dalam menentukan kebijakan dividen karena masing-masing alternatif keputusan akan memiliki risiko (Easterbrook dalam Kartika Nuringsih, 2005:).

Keputusan kebijakan dividen merupakan keputusan tentang jumlah laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen daripada laba yang akan ditahan untuk kemudian diinvestasikan kembali dalam perusahaan (Brigham, dan Houston, dalam Pujiati 2015). Keputusan kebijakan dividen merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham terutama pemegang saham yang berorientasi pada jangka panjang bukan pemegang saham yang berorientasi pada *capital gain*. Oleh sebab itu, perusahaan akan berusaha meningkatkan pembayaran dividen dari tahun ke tahun (Ratih Fitria Sari, 2010).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pujiati (2015) menggunakan tiga variable independen yaitu Kepemilikan managerial, Kepemilikan institusional, dan Kesempatan investasi dalam mempengaruhi kebijakan dividen, periode

pengambilan data dari tahun 2008 sampai dengan 2013, objek penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan sektor industri barang konsumsi.

Dari uraian di atas peneliti bermotivasi untuk melakukan penelitian yang berbeda dari sebelumnya yaitu dengan judul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Rasio Profitabilitas, Dan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen (studi perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek tahun 2014 sampai 2016)”**. Dengan menambahkan variabel kepemilikan institusional dan merubah periode penelitian, dengan asumsi bahwa adanya perbedaan tersebut akan mendapatkan hasil yang lebih signifikan dari hasil sebelumnya.

1.2. Rumusan Masalah

Atas dasar uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut :

“Apakah terdapat pengaruh antara kepemilikan manajerial, institusional, profitabilitas dan hutang terhadap kebijakan dividen. ”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah di atas adalah untuk :

“Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas dan hutang terhadap kebijakan dividen.”

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan :

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan mengenai kebijakan dividen agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan kesejahteraan para pemegang saham.

2. Bagi akademisi :

Sebagai referensi dan bahan tambahan bagi peneliti-peneliti yang lain yang tertarik pada bidang kajian ini.

1.5. Kontribusi Penelitian

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Pada penelitian sekarang peneliti menambahkan variabel kepemilikan institusional sebagai variabel independen tambahan, dan menggunakan populasi pada perusahaan manufaktur
2. Memperbarui tahun penelitian yang akan digunakan yang terdaftar di bursa efek tahun 2014-2016.